

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Bagi para analis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Prastowo (2015:3) menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015).

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap menurut Kasmir (2016:8-9) adalah:

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat

berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

- b. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- c. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:69-70) yang biasa dipakai, yaitu:

- a. Analisis Vertikal (Statis) Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan

saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

- b. Analisis Horizontal (Dinamis) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.1.2 Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dengan modal, antara kas dan total aset dan sebagainya. Analisis rasio berfungsi menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos sehingga kita dapat memperoleh informasi untuk kemudian disimpulkan dan diambil keputusan (Harahap , 2013).

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara VII, peneliti dapat menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sering digunakan diantaranya adalah:

- a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah:

- a. Rentabilitas modal sendiri

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. *Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Terdapat beberapa rasio aktivitas yang biasanya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

- a. *Collection Periods*

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

- b. Perputaran Persediaan

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

- c. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over*

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2015:239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan bagi pihak perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonominya.

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi perusahaannya. Tujuan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (2016:31-33) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya serta membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham.

2.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Dari fenomena tersebut maka perlunya perusahaan BUMN non Jasa Keuangan mengeluarkan alat ukur untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan. Dituangkanlah pedoman pengukuran analisis tingkat kesehatan BUMN yang sudah diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Keputusan Menteri ini merupakan ketentuan yang menjadi dasar hukum yang kuat bagi PT Perkebunan Nusantara VII untuk menilai tingkat kesehatan keuangan. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian kesehatan keuangan BUMN, diharapkan hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat menunjukkan kriteria kesehatan pada PT Perkebunan Nusantara VII.

Kriteria penilaian kesehatan pada PT Perkebunan Nusantara VII menurut SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian kesehatan keuangan BUMN pasal 3 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
 - a. SEHAT, yang terdiri dari:
 - AAA, apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA, apabila $80 < TS < = 95$
 - A, apabila $65 < TS < = 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:
 - BBB apabila $50 < TS < = 65$
 - BB apabila $40 < TS < = 50$
 - B apabila $30 < TS < = 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

2. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian dari tiga aspek yaitu:
 - a. Aspek Keuangan
 - b. Aspek Operasional
 - c. Aspek Administrasi
3. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi “Wajar Tanpa Pengecualian” atau kualifikasi “Wajar Dengan Pengecualian” dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
4. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM)

Tabel 2.1 Standar Penilaian Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Pada BUMN Non Infrastruktur

No	Rasio Keuangan	Komponen Rasio	Standar	Perbaikan	Skor
1.	LIKUIDITAS	Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i> = x (%)	x > 35	-	5
			25 <= x < 35	-	4
			15 <= x < 25	-	3
			10 <= x < 15	-	2
			5 <= x < 10	-	1
			0 <= x < 5	-	0
		Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i> = x (%)	125 <= x	-	5
			110 <= x < 125	-	4
			100 <= x < 110	-	3
			95 <= x < 100	-	2
			90 <= x < 95	-	1
			x < 90	-	0
2.	PROFITABILITAS	<i>Return on Equity (ROE)</i> = (%)	15 < ROE	-	20
			13 < ROE <= 15	-	18
			11 < ROE <= 13	-	16
			9 < ROE <= 11	-	14
			7,9 < ROE <= 9	-	12
			6,6 < ROE <= 7,9	-	10
			5,3 < ROE <= 6,6	-	8,5
			4 < ROE <= 5,3	-	7
			2,5 < ROE <= 4	-	5,5
			1 < ROE <= 2,5	-	4
			0 < ROE <= 1	-	2
ROE < 0	-	0			
		<i>Return on Investment (ROI)</i> = (%)	18 < ROI	-	15
			15 < ROI <= 18	-	13,5
			13 < ROI <= 15	-	12

Lanjutan Tabel 2.1

			12 < ROI <= 13	-	10,5
			10,5 < ROI <= 12	-	9
			9 < ROI <= 10,5	-	7,5
			7 < ROI <= 9	-	6
			5 < ROI <= 7	-	5
			3 < ROI <= 5	-	4
			1 < ROI <= 3	-	3
			0 < ROI <= 1	-	2
			ROI < 0	-	1
3.	AKTIVITAS	<i>Collection Periods</i> = x (hari)	x <= 60	-	5
			60 < x <= 90	-	4,5
			90 < x <= 120	-	4
			120 < x <= 150	-	3,5
			150 < x <= 180	-	3
			180 < x <= 210	-	2,4
			210 < x <= 240	-	1,8
			240 < x <= 270	-	1,2
			270 < x <= 300	-	0,6
			300 < x	-	0
		Perputaran Persediaan = x (hari)	x <= 60	-	5
			60 < x <= 90	-	4,5
			90 < x <= 120	-	4
			120 < x <= 150	-	3,5
			150 < x <= 180	-	3
			180 < x <= 210	-	2,4
			210 < x <= 240	-	1,8
			240 < x <= 270	-	1,2
			270 < x <= 300	-	0,6
			300 < x	-	0

Lanjutan Tabel 2.1

		Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over = x (%)	120 < x	-	5
			105 < x ≤ 120	-	4,5
			90 < x ≤ 105	-	4
			75 < x ≤ 90	-	3,5
			60 < x ≤ 75	-	3
			40 < x ≤ 60	-	2,5
			20 < x ≤ 40	-	2
			x ≤ 20	-	1,5
		Rasio total modal sendiri terhadap total aset = x (%)	x < 0	-	0
			0 ≤ x < 10	-	4
			10 ≤ x < 20	-	6
			20 ≤ x < 30	-	7,25
			30 ≤ x < 40	-	10
			40 ≤ x < 50	-	9
			50 ≤ x < 60	-	8,5
			60 ≤ x < 70	-	8
			70 ≤ x < 80	-	7,5
			80 ≤ x < 90	-	7
			90 ≤ x < 100	-	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002

2.2 Penelitian Terdahulu

Mengkaji mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara VII, langkah awal untuk melakukan penelitian yaitu:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Artikel>Nama Jurnal	Variabel	Teknik Analisis	Hasil	Research Gap Jurnal dan Skripsi
1	Amelia Rosella Girsang dan Hotnida Sirait	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016 Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX Volume 1 Nomor 1 (2018)	Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas)	Teknik Analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1.Tingkat rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 dalam kondisi kurang baik. Bahkan pada tahun 2015, perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya. 2.Tingkat rasio solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 masih dalam kondisi kurang baik, karena hampir separuh aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. 3.Tingkat rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 secara keseluruhan belum cukup baik. Receivable turn over dan inventory turn over tahun 2014 yang sudah cukup baik. Namun, tingkat receivable turn over dan inventory turn over yang baik tidak dapat dipertahankan sehingga mengalami penurunan pada tahun 2015-2016. 4.Tingkat rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 belum cukup baik, karena laba bersih yang dihasilkan dari penjualan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015, namun peningkatan untuk tahun 2016 yang terjadi tidak terlalu besar.	Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan empat rasio keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga rasio keuangan dengan tidak menggunakan rasio solvabilitas

Lanjutan Tabel 2.2						
2	Risma, Rosida Maedina, dan Tamsi	Analisis Kinerja Keuangan Pada Laporan Arus Kas Tahun 2016-2018 (Studi Kasus PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep) Jurnal Accounting. Vol. 01, No.04, September 2020	Rasio Arus Kas (Rasio Arus Kas Operasi, Arus Kas Hutang Lancar, Arus Kas Pengeluaran Modal, dan Arus Kas Laba Bersih)	Teknik Analisis yang digunakan yaitu kuantitatif dari laporan keuangan	Hasil penelitian adalah: 1. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas operasi yang buruk, karena piutang kepada pelanggan yang menurun sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan kas yang dihasilkan. 2. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas terhadap hutang lancar yang buruk. 3. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas terhadap pengeluaran modal yang buruk 4. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas terhadap laba bersih yang buruk karena tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.	Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan. Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan laporan arus kas sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio keuangan dan objeknya berbeda
3	Ramadona Simbolon	Aspek Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Sumatera Utara Periode 2012-2014 Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma	Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas)	Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif	Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dilihat dari rasio rentabilitas telah mengalami penurunan, Sementara dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dilihat dari rasio likuiditas juga mengalami penurunan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dilihat dari rasio solvabilitas juga mengalami penurunan. Jika dilihat dari rasio profit margin, maka perusahaan PTPN III ini juga mengalami penurunan pada	Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan. Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan rasio

		(JRAM), Vol. 4. No. 3. Nopember 2017		<p>tahun 2012, namun pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Pada aspek lain, kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan produk dibanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan dilihat dari rasio biaya produksi karet dari kebun sendiri, pada tahun 2012 meningkat. Namun pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Sedangkan pada aspek hasil penjualan produk dibanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan dilihat dari rasio biaya produksi kelapa sawit dari kebun sendiri, maka pada tahun 2012 meningkat. Namun pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibanding dengan biaya administrasi perusahaan dilihat dari rasio biaya administrasi menurun dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan pada tahun 2014. Dengan demikian tingkat kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 menurut SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 mengalami kondisi yang tidak sehat.</p>	<p>solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio aktivitas</p>
--	--	--------------------------------------	--	--	---

4	Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap	<p>Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas</p> <p>JAKK (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer) Volume 1 no. 1/ Oktober Tahun 2018</p>	Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas)	Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif	<p>Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan nilai cash ratio perusahaan belum mencapai standar BUMN 2. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik dikarenakan nilai current ratio perusahaan belum mencapai standar BUMN 3. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROE perusahaan belum mencapai standar BUMN. 4. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROI pada perusahaan belum mencapai standar BUMN. 	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan dua rasio keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio aktivitas</p>
5	Dewi Soma Adlia Dan Dewi Urip Wahyuni	<p>Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2012-2016</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 1, Januari 2018</p>	Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas)	Teknik analisis menggunakan kuantitatif deskriptif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Berdasarkan hasil perhitungan current ratio, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik. (2) Berdasarkan hasil perhitungan quick ratio, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik. (3) Berdasarkan hasil perhitungan debt to total assets, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk 	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu</p>

					<p>untuk tahun 2012 dan 2013 dalam kondisi baik. Sedangkan untuk tahun 2014 sampai 2016 kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik.</p> <p>(4) Berdasarkan hasil perhitungan debt to total equity, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 dan 2016 dalam kondisi baik.</p> <p>(5) Berdasarkan hasil perhitungan fixed assets turnover, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 dan 2013 dalam kondisi baik. Sedangkan untuk tahun 2014 sampai 2016 kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik.</p> <p>(6) Berdasarkan hasil perhitungan total assets turnover, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi baik.</p> <p>(7) Berdasarkan hasil perhitungan net profit margin, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik.</p> <p>(8) Berdasarkan hasil perhitungan Return on Investment (ROI), kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik.</p> <p>(9) Berdasarkan hasil perhitungan Return on Equity (ROE), kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik.</p>	<p>menggunakan empat rasio keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga rasio keuangandan tidak menggunakan rasio <i>leverage</i> dan objeknya berbeda</p>
6	Aulia Dawam	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Prestasi Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan	Teknik analisis menggunakan Analisis Laporan Keuangan yaitu	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Dari sudut likuiditas atau posisi keuangan jangka pendek Menunjukkan kemampuan koperasi dalam melunasi hutang lancarnya dapat</p>	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang</p>

		<p>Koperasi Unit Desa Socah Bangkalan Tahun Buku 2007-2010</p> <p>“Eco-Socio: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial” Volume 2, No. 1. Mei 2018</p>	Profitabilitas)	kuantitaif	<p>dipenuhi dengan aktiva lancar</p> <p>2. Dari sudut Ratio Lavarage Koperasi Unit Desa Socah Bangkalan mempunyai kecenderungan menurun dari tahun ke tahun.</p> <p>4. Dari sudut Ratio Profitabilitas Dipandang dari sudut profitabilitas tingkat keuntungan yang diperoleh koperasi unit desa Socah Bangkalan dari tahun 2007-2010 cenderung naik turun ini berarti bahwa dalam manajemen kurang memaksimalkan perolehan laba, hal ini menunjukkan prestasi manajemen keuangan koperasi mengalami penurunan pada tahun 2010. karena pihak pengurus belum bisa memaksimalkan laporan keuangan secara maksimal.</p>	<p>adalah meneliti analisis kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan rasio <i>leverage</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio aktivitas dan objeknya berbeda</p>
7	Sayekti Suindyah Dwiningwani Dan Ririn Dwi Jayanti	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha</p> <p>J-MACC : Journal of Management and Accounting Vol. 2 No. 2 October 2019</p>	Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas)	Teknik Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan	<p>Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:</p> <p>1. Hasil perhitungan Current Ratio dan Quick Ratio dapat dikatakan bahwa koperasi dalam kondisi sehat, sedangkan untuk cash ratio, koperasi dikatakan dalam kondisi tidak sehat.</p> <p>2. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa ratio ROI dan ROE memiliki nilai dibawah 20%, ini berarti bahwa kondisi koperasi tidak sehat</p> <p>3. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa TDER dan TDAR memiliki nilai rasio 75%, ini berarti kondisi keuangan koperasi dalam kondisi sehat.</p> <p>4. Rasio aktifitas menunjukkan bahwa ketiga rasio yaitu rata-rata pengumpulan piutang, perputaran</p>	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan empat rasio keuangan sedangkan penelitian sekarang</p>

					persediaan dan perputaran total aset memiliki nilai 0%, ini berarti bahwa kondisi keuangan koperasi tidak sehat.	menggunakan tiga rasio keuangan dengan tidak menggunakan rasio solvabilitas dan objeknya berbeda
8	Sakdia	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bakti Guru Palembang Jurnal Neraca, Vol.3 No.2, Desember 2019: 168 - 184	Rasio Keuangan/Analisis Rasio (Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Efisiensi dan Aspek Likuiditas)	Teknik analisis menggunakan kuantitatif deskriptif	Kesimpulan: 1. Di tahun 2016-2018 Untuk aspek permodalan memperoleh predikat sehat, dengan point akhir yang di dapat 15,12,12. 2. Di tahun 2016-2018 Aspek kualitas aktiva produktif memperoleh dengan predikat sehat, dengan skor akhir 25. 3. Sedangkan untuk Aspek efisiensi di tahun 2016 dan 2018 memperoleh nilai yang sama yakni skor akhir yang di dapat 7 masuk dalam kategori cukup sehat, dan pada tahun 2017 skor akhirnya 8 masuk dalam kategori sehat. 4. Dan di Aspek likuiditas di tahun 2016 skor 8 yang di dapat dengan predikat cukup sehat, sedangkan di 2017 skor akhirnya 15 dengan kategori sehat, dan pada 2018 skor akhir 7,5 dengan predikat dalam pengawasan khusus.	Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan. Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan analisis rasio berupa aspek-aspek sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio keuangan

9	Suwanto	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi</p> <p>Jurnal Fidusia (Ilmiah Keuangan dan Perbankan), Vol.1 No.1 Tahun 2018</p>	Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas)	Teknik Analisis yang digunakan yaitu kuantitatif dari laporan keuangan	<p>Kesimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis rasio likuiditas pada tahun 2014-2016 berdasarkan analisis Rasio Lancar (Current Ratio) masih berada di bawah standar yaitu <125% dengan kriteria buruk. 2. Solvabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari total hutang terhadap aset dapat dinyatakan bahwa total aset yang dimiliki koperasi belum solvabel dalam memenuhi hutang-hutangnya. 3. Berdasarkan analisis rasio hutang terhadap modal sendiri di atas dalam periode 2014-2016 memperoleh hasil dalam menutupi hutang oleh aktiva berada pada di bawah standar 4. Berdasarkan analisis rentabilitas modal sendiri di atas periode 2014-2016 menunjukkan kinerja keuangan dalam kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi masih kurang baik. 5. Berdasarkan analisis Return On Asset (ROA) periode 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam mencapai laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas pada tingkat kurang baik. 6. Berdasarkan analisis Net Profit Margin periode 2014-2016 menunjukkan bahwa 	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan rasio solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio aktivitas dan objeknya berbeda</p>
---	---------	---	---	--	--	---

					kinerja keuangan dalam mendapatkan laba (SHU) setelah bagi hasil dan pajak atas penjualan (laba bersih) pada tingkat kurang baik karena masih dibawahstandar.	
10	Muh. Rezky Naim	Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Manunggal SMPN 4 Kabupaten Majene Jurnal Manajemen Ekonomi (JME), Volume 3, Nomor 2, hal. 136-146.	Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan	Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1.Berdasarkan Rasio Likuiditas diperoleh nilai persentase sebesar 4,09 bahwa kemampuan koperasi dalam kemampuan membayar hutang jangka pendeknya tidak baik dibandingkan dengan kemampuan dalam memperoleh laba. 2.Berdasarkan Rasio Profitabilitas yang diperoleh nilai persentase 7,15 bahwa kemampuan koperasi dalam memperoleh laba lebih baik dari kemampuan membayar hutang jangka pendek.	Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan. Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan dua rasio keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga rasio keuanganya itu rasio aktivitas.
11	Nurul Monika and	Cash FlowRatio Analysis To Assess	the ratio of	The research uses quantitative	Based on the comes about of the analysis of financial explanations that have been carried out	Equation : Previous research with

	Setyo Riyanto	The Financial Performance Of PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, Period 2015-2019. Journal Of Social Science, 2020	operating cash flows to current liabilities, the ratio of operating cash flow to interest, the ratio of capital expenditure (PM), the ratio of total debt, and the ratio of cash flow to net income	descriptive methods. Horizontal analysis is an analysis method used in this study	using five cash stream proportions, it can be concluded that the cash flow execution of PT. Mitrabara Adiperdana Tbk in 2015-2019 is said to be good because the majority of ratios are over the number 1.00 especially the proportion of working cash stream to intrigued that surpasses 100	current research is examining financial performance analysis Difference : Previous research used a cash flow statement while the current study used financial ratios and their objects were different
12	Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Riasky Widar	Financial Ratio Analysis Of PT. Unilever Indonesia Tbk To Measure Financial	liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio.	This research uses descriptive research with a quantitative approach.	1. From the analysis above, it can be concluded that in liquidity ratio, PT Unilever Indonesia Tbk every year from 2015 to 2019 experiences a figure below one, mostly it means that a current ratio and an acid ratio of less than 1 suggests that the firm	Equation : Previous research with current research is examining financial

	Dewanti, and Reyner Farras	Performance International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 23, Issue 1 (December) 2020		Quantitative is a method that focuses on calculations.	will face financial issues and may have trouble covering its existing liabilities based on its current assets, in order to stay liquid, its sales revenue must still rise. 2. The solvency ratio of PT Unilever Indonesia Tbk every year from 2015 to 2019, from the debt to equity ratio and the long-term debt to capitalization ratio, it shows the right sign and also can be interpreted as the majority of PT Unilever Indonesia Tbk's 3. operating activities are financed by equity funding and demonstrating good financial strength and financial market confidence. 4. And if we look at the profitability ratio of PT. Unilever Indonesia Tbk by looking at gross profit margin, net profit margin, ROA, ROIC, ROE has excellent results with everything above average. Then the last one is the activity ratio with the total asset turnover ratio experienced a moderate increase, and also the inventory turnover of PT. Unilever Indonesia Tbk is decent.	performance analysis Difference : Previous research used four financial ratios while the current study used three financial ratios and their objects were different
13	Felicia Blandina Pardede and Wiwiek Mardawiyah Daryanto	Financial Performance And Valuation Assessment Of PT. Perusahaan Gas Negara In Comparison To Petronas Gas Berhad	financial ratio analysis (FRA), such as liquidity ratio, activity ratio, profitability ratio, solvency ratio, market ratio, and	This research uses descriptive research with a quantitative approach	Petronas Gas Berhad's financial performance based on the financial data for period of 2015 to 2019 and to assess PT Perusahaan Gas Negara Tbk. valuation using FFCF method. Based on the Financial Ratio Analysis, almost all the indicators show that Petronas Gas Berhad performs better than PT Perusahaan Gas Negara Tbk. This indicates that management of PT Perusahaan Gas Negara Tbk. should reevaluate and improve their	Equation : Previous research with current research is examining financial performance analysis Difference :

		International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 23, Issue 1 (December) 2020	DuPont analysis		performance and operation efficiency in the future. The intrinsic value per share of PT Perusahaan Gas Negara Tbk. is \$ 0.23523 (Rp 3,313). Meanwhile, the stock was traded on the market at \$ 0.12815 (Rp 1,805) in Dec 18, 2020. This shows that there is current market value is below intrinsic value, thus it is undervalued and investors can consider to invest on PGN.	Previous research used four financial ratios while the current study used three financial ratios and their objects were different
14	K. Keerthi and S. Eswari	A Study On Financial Performance Using Ratio Analysis Of Kumbakonam Central Co-operative Bank Ictact Journal On Management Studies, August 2020, Volume 06, Issue: 03, 2020	Current Ratio, Quick Ratio, Return on Capital Employed, Return on Assets Ratio, Interest Coverage Ratio, and Cash Ratio	This research uses descriptive research with a quantitative approach	After analyzing the bank's five years financial reports it is concluded that the overall financial performance of the bank is good. Based on the findings it is clear that the bank's investment on government securities increases and the bank has to take some necessary actions to improve its cash position and profitability. The results indicates that the financial performance has been improving every year but the bank has to put some more effort to make it more effective	Equation : Previous research with current research is examining financial performance analysis Difference : Previous studies used solvency ratios whereas current research uses different activity and object ratios
15	Abdul Syukur, Andi Sri Novianti, NurdjannaF adjin U,	Financial Ratio Analysis Of PT. Semen Tonasa Before And AfterJoining The Semen Indonesia	liquidity ratio, Profitability ratio, solvency ratio, Activity ratio	The approach and design used in this study, namely descriptive quantitative research, is	There is no significant difference in the Quick Ratio (QR) before and after joining GIS, this is evident from the results of the ratio analysis described above, three consecutive years before joining the Semen Indonesia Group (SIG) has decreased due to an increase in current debt is	Equation : Previous research with current research is examining financial performance

	and Abdul Karim	Group International Journal of Engineering Technology Research & Management, Vol-05 Issues 01, January -2021		research using data described descriptively.	greater than the increase in current assets, and the high value of inventories. We recommend that you pay attention to the company's financial ratios before merging. Investors must be smart in assessing the future of a company, especially on the company's financial performance, because merging companies is not always an indicator of a company becoming more efficient.	analysis Difference : Previous research used four financial ratios while the current study used three financial ratios and their objects were different
--	-----------------	--	--	--	---	---

Sumber: Data Pengolah Penulis

Dari penelitian terdahulu terutama pada penelitian perusahaan BUMN bisa diketahui bahwa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dari rasio keuangan yang digunakan ialah penelitian sekarang yang dilakukan menggunakan standar tingkat kesehatan berdasarkan alat ukur rasio Surat Keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002, ini mengakibatkan perbedaan dari rasio keuangannya, jika dilihat dari Surat Keputusan perusahaan BUMN seharusnya wajib menerapkan penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini karena tingkat kesehatan BUMN tidak hanya dinilai dari aspek keuangan namun dari aspek operasional dan administrasinya, serta mempunyai standar kesehatan agar perusahaan bisa melihat bagaimana kondisi perusahaannya melalui standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN.

2.3 Alur Pikir/Kerangka Pikir

PT Perkebunan Nusantara VII ialah sebagai perusahaan yang memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha PT Perkebunan Nusantara VII akan menentukan tingkat kinerja dan kesehatan usahanya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perlu dilakukan analisis dari laporan keuangan yang telah disusun. Berikut dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

